



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**ANALISIS PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL TERHADAP
PENINGKATAN ANGKA MELEK AKSARA (*LITERACY RATE*)
DI DESA BADES KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

**Bidang Kegiatan:
PKM-AI**

Diusulkan oleh:

TUTIK SRI WAHYUNI	106331400138/2006
RUSDianto	106341403412/2006
SYOFIA CHOLIDAWATI	106331400148/2006
SEPTI NUR CAHYANINGRUM	209511419937/2009

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
MALANG
2010**

HALAMAN PENGESAHAN USULAN PKM-AI

1. Judul Kegiatan : Analisis Program Keaksaraan Fungsional terhadap Peningkatan Angka *Melek Aksara (Literacy Rate)* di Desa Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
2. Bidang Kegiatan : (✓) PKM-AI () PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Tutik Sri Wahyuni
 - b. NIM : 106331400138
 - c. Jurusan : Kimia
 - d. Universitas : Universitas Negeri Malang
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Desa Sumbergayam RT. 04 RW. 02 Kec. Durenan Kab. Trenggalek /085646414978
 - f. Alamat email : tut_yun206@yahoo.co.id
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis: 3 orang
5. Dosen Pendamping
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Habiddin, S. Pd., M. Pd.
 - b. NIP : 1979121320080110121
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jl. Sumbersari VII No. 34 Malang (081333886762)

Malang, 5 Maret 2010

Menyetujui

a.n. Ketua Jurusan Kimia,

Ketua Pelaksana,

Dr. H. Sutrisno, M. Si
NIP 196003111988031003

Tutik Sri Wahyuni
NIM 106331400138

Pembantu Rektor
Bidang Kemahasiswaan UM,

Dosen Pendamping,

Drs. Kadim Masjkur, M. Pd
NIP 195412161981021001

Habiddin, S. Pd., M. Pd
NIP 1979121320080110121

**LEMBAR PENGESAHAN SUMBER PENULISAN ILMIAH
PKM-AI**

1. Judul Tulisan yang Diajukan :
Analisis Program Keaksaraan Fungsional Terhadap Peningkatan Angka Melek Aksara (*Literacy Rate*) di Desa Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

2. Sumber Penulisan (beri tanda X yang dipilih)

(X) Kegiatan Praktek Lapang/Kerja dan sejenisnya, KKN, Magang, Kegiatan Kewirausahaan (pilih salah satu), dengan keterangan lengkap:

Tutik Sri Wahyuni, Rusdianto, Syofia Cholidawati, Septi Nur Cahyaningrum. 2010. Analisis Program Keaksaraan Fungsional Terhadap Peningkatan Angka Melek Aksara (*Literacy Rate*) di Desa Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

() Kegiatan Ilmiah lainnya (sebutkan) dengan keterangan lengkap:

Tulis lengkap: Nama penulis. Tahun. Judul karya.
Tempat kegiatan

Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Mengetahui
Menyetujui
a.n. Ketua Jurusan Kimia,

Malang, 23 Maret 2010

Penulis Utama,

Dr. H. Sutrisno, M. Si
NIP 196003111988031003

Tutik Sri Wahyuni
NIM 106331400138

**ANALISIS PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL TERHADAP
PENINGKATAN ANGKA MELEK AKSARA (*LITERACY RATE*)
DI DESA BADES KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh:

**Tutik Sri Wahyuni, Rusdianto, Syofia Cholidawati, Septi Nur Cahyaningrum
Universitas Negeri Malang**

ABSTRAK

*Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia. Namun, pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya merata, sehingga masih banyak warga yang menyandang buta aksara. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah melaksanakan program Pemberantasan Buta Aksara Keaksaraan Fungsional (PBA-KF) demi meningkatkan angka melek aksara (*literacy rate*). PBA KF dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta keterampilan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf hidup warga belajar. Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni sampai dengan 20 Agustus 2009 ini menggunakan rancangan pra-eksperimental dan rancangan deskriptif dengan model dan pendekatan pembelajaran sebagai variabel bebas dan motivasi, prestasi belajar calistung, serta keterampilan warga belajar sebagai variabel terikat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* didapatkan 3 kelompok belajar sebagai sampel penelitian, yaitu kelompok Ki Hajar Dewantara 16, 15 dan 10. Pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik tes, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil motivasi dan keterampilan warga belajar dianalisis secara deskriptif. Sedangkan hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test and post-test one group design* dianalisis menggunakan tes signifikansi dari ujian *SUKMA I*. Analisis uji $t_{0,05}$ menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *pos-test*. Hasil uji *t* kelompok belajar Ki Hajar Dewantara 16, 15, dan 10 berturut-turut sebesar 2,90; 2,58, dan 2,68 dengan $t_{0,05}$ harga $t = 2,26$. Keberhasilan PBA KF di Desa Bades, Kecamatan Pasirian tersebut didukung oleh kerja sama antara warga belajar, masyarakat, PKBM Tambo, kalangan akademik, dan Pemda Lumajang. Evaluasi program dan tindak lanjut melalui KF lanjutan dan KF Mandiri perlu dilakukan.*

Kata kunci : PBA KF, angka melek aksara, Bades

**ANALYZING LITERACY FUNCTIONAL PROGRAMME CONCERNING
THE INCREASING *LITERACY RATE*
IN BADES VILLAGE PASIRIAN DISTRICT LUMAJANG REGENCY**

By:

**Tutik Sri Wahyuni, Rusdianto, Syofia Cholidawati, Septi Nur Cahyaningrum
Universitas Negeri Malang**

ABSTRACT

Education is fundamental right for each human. In the fact, education in Indonesia has not been spread evenly, so there are still many citizens who unknowledgeable of letters. This case influences in their economic and social life. Hence, the government organized the Literacy Fuctional Programme in order to increase the literacy rate. This programme had some objectives that to up grade capability of reading, writing, accounting, and soft skill of citizens. This research that was held on June 29th – august 30th 2009 developed by pra-experimental and descriptive model. Teaching model as independent variable, motivation and study achievement as dependent variables. Determining samples done by the technic of classter random sampling, obtained 3 study groups as research samples, they were Ki Hajar Dewantara 16, 15 and 10. Collecting data done by tests, interview, observations, and documentations. Motivations and capability of skills analyzed by descriptive method. And the experiment results analyzed by pre-test and post-test one group design from signficancy of final basic test of SUKMA I. Analyzing tests of $t_{0,05}$ show that three were significant differences between pre-test and post-test. The results of Ki Hajar Dewantara 16, 15, and 10 are 2,90; 2,58, and 2,68 by $t_{0,05}$ value of $t = 2,26$. The succes of Literacy Fuctional Programme held in Bades Village, Pasirian District Lumajang Regency was supported by occupation of community, PKBM Tambo, academic observers, and the government of Lumajang. Evaluations of this programme must be done and then followed up by intermediate and advance level of Literacy Fuctional Programme.

Key words: Literacy Fuctional Programme, literacy rate, Bades

PENDAHULUAN

Latar Belakang Program

Salah satu tujuan nasional di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat diupayakan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan utama dan hak asasi setiap manusia. Namun, masih tampak pula kesenjangan pendidikan karena pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya merata, sehingga masih banyak ditemukan warga yang menyandang buta aksara. Akibatnya, hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah bekerja sama dengan berbagai elemen dunia pendidikan untuk memberantas buta aksara

dan meningkatkan HDI sebagai tolok ukur kualitas SDM Indonesia dimata dunia, karena 2/3 variabel pendidikan dikontribusi dari angka melek aksara (*literacy rate*).

Pemberantasan Buta aksara penting dilaksanakan. Beberapa dasar dilaksanakannya pemberantasan buta aksara antara lain, pertama, melek aksara merupakan hak dasar bagi setiap orang, sekaligus sebagai kunci pembuka bagi pemerolehan hak-hak lainnya. Kedua, masalah buta aksara sangat terkait dengan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan masyarakat. Sedangkan yang ketiga, buta aksara berdampak terhadap pembangunan bangsa, yakni: 1) rendahnya produktivitas masyarakat, 2) rendahnya kesadaran untuk menyekolahkan anak/ keluarganya, 3) rendahnya kemampuan mengakses informasi, 4) sulit menerima inovasi (pembaharuan), serta 5) rendahnya indeks pembangunan manusia .

Sesungguhnya program Pemberantasan Buta Huruf/Aksara telah dijalankan sejak tahun 1950-an melalui berbagai pola dan pendekatan dengan melibatkan berbagai kalangan masyarakat seperti organisasi sosial masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, Perguruan Tinggi dan lembaga terkait lainnya. Namun jumlah penyandang buta aksara di Indonesia hingga kini masih tinggi (sekitar 14,8 juta orang) atau mencapai 5,97% (tahun 2008) (DIRJEN PNFI, 2009). Mulai tahun 2005, Pemerintah telah melaksanakan program Pemberantasan Buta Aksara intensif sebagai upaya untuk mempercepat peningkatan tingkat melek huruf (*literacy rate*) dengan target setidaknya mencapai 95% pada tahun 2009.

Guna menjangkau kelompok-kelompok yang masih buta huruf, Pendidikan Luar Sekolah mempunyai Program Keaksaraan Fungsional. Program Keaksaraan Fungsional ini lebih mengkonsentrasikan kepada kelompok usia produktif yaitu umur 10 - 44 tahun. Keaksaraan fungsional adalah pendekatan pembelajaran baca, tulis, dan hitung yang terintegrasi dengan keterampilan usaha berdasarkan kebutuhan dan potensi warga belajar. Adapun tujuan program ini adalah membelajarkan warga belajar agar mampu membaca, menulis, berhitung, dan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai dasar untuk meningkatkan usaha dan taraf kehidupannya.

Berdasarkan informasi pada pembekalan KKN PBA Universitas Negeri Malang, angka buta aksara di Kabupaten Lumajang mencapai sekitar 18.000 jiwa. Sedangkan dalam peringkat nasional, Jawa Timur merupakan provinsi terbesar pertama untuk angka buta aksaranya. Sehingga ditargetkan pada tahun 2009 ini angka melek aksara dapat ditingkatkan dengan ditanganinya 1.200 warga belajar pada KKN PBA KF UM ini. Pada KKN (Kuliah Kerja Nyata) PBA KF yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang pada semester pendek tahun ajaran 2008-2009 berada di Kecamatan Pasirian dan Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Kecamatan Pasirian merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang. Luas Kecamatan Pasirian adalah 183,91 km² dengan jumlah penduduk sebesar 80.100 jiwa yang tersebar pada 11 desa yang terdiri dari 55 dusun, 99 RW dan 498 RT. Semua Desa di Kecamatan Pasirian berklasifikasi Desa Swasembada. Dari segi kependudukan, jumlah penduduk Kecamatan Pasirian dari hasil registrasi penduduk akhir tahun 2007 sebesar

80.100 jiwa, dengan jumlah rumah tangga sebanyak 22.289 rumah tangga yang terdiri dari 39.327 jiwa atau 49,09% penduduk laki-laki dan 40.773 jiwa atau 50,9% penduduk perempuan. Sedangkan jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian sebesar 82,4 %, disusul yang bekerja pada industri kerajinan sebanyak 6,12 % dan perdagangan sebanyak 5,59 %.

KKN PBA KF yang dilaksanakan oleh penulis berada di Desa Bades, Kecamatan Pasirian. Sehingga pembahasan berikutnya akan difokuskan pada pelaksanaan program pemberantasan buta aksara di Desa Bades. Desa Bades merupakan desa terbesar kedua di Kecamatan Pasirian setelah Desa Pasirian. Sebelah Utara Desa Bades berbatasan langsung dengan Desa Pasirian. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Bago. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan (Dusun Gondoruso) dan sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Lautan Indonesia. Desa Bades terdiri dari 6 (enam) dusun, yaitu; Dusun Krajan, Purut, Tabon, Siluman, Kajaran, dan Dampar). Mayoritas mata pencaharian penduduk desa yang mempunyai luas sebesar 1.850,913 ha ini adalah petani dan buruh. Jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sekitar 8000 jiwa dengan luas lahan pertanian sebesar 416, 510 ha. Sedangkan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh sekitar 1000 jiwa. Rata-rata, tingkat pendidikan penduduk Desa Bades sebagian besar hingga tamatan SMP, dengan rincian tamatan SD sebanyak 8.950 jiwa, tamatan SMP sejumlah 1.073 jiwa, tamatan SMA sejumlah 500 jiwa, dan sarjana sejumlah 45 jiwa. Meskipun sebagian besar penduduk Desa Bades telah berkependidikan dasar dan menengah, ternyata masih banyak ditemukan warga penyandang buta aksara akibat tidak sekolah maupun putus sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemberantasan buta aksara di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan. Pemberantasan buta aksara ini akan sukses jika didukung oleh pemerintah dan warga setempat. Oleh karena itu, Dirjen PNFI, LPM Universitas Negeri Malang, dan Pemerintah Kabupaten Lumajang bekerja sama untuk melaksanakan program Pemberantasan Buta Aksara demi mewujudkan Lumajang Bebas Buta Aksara.

Tujuan

- a. Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) serta keterampilan warga belajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.
- b. Menciptakan tenaga lokal yang potensial untuk mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya.
- c. Dengan kemampuan calistung merupakan dasar untuk terciptanya masyarakat gemar belajar dan mampu menekan angka *drop out* di pendidikan persekolahan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan pra-eksperimental dan rancangan deskriptif. Penggunaan rancangan pra-eksperimental digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel ekstra (Lemlit, 2003). Sedangkan rancangan deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa sebagaimana mestinya. Bentuk rancangan pra-eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut:

Subyek	Pretes	Perlakuan	Pascates
R	O	X	O

- R = random (acak)
X = variabel
O = observasi (pengukuran)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model dan pendekatan pembelajaran. Sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar, prestasi belajar calistung, dan keterampilan warga belajar. Kegiatan pembelajaran pemberantasan buta aksara (PBA) ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juni sampai dengan 20 Agustus 2009, yang berlokasi di dua dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Tabon (Desa Bades) Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Populasi penelitian ini adalah 9 kelompok belajar di Desa Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Sedangkan, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Dari teknik sampling ini, didapatkan 3 kelompok belajar yang tergabung dalam 1 kluster, yaitu kelompok Ki Hajar Dewantara 16, Ki Hajar Dewantara 10 (di Dusun Bades), dan Ki Hajar Dewantara 15 (Dusun Tabon) dan sebagai sampel penelitian. Dalam 1 kluster terdiri dari tiga kelompok belajar, dan masing-masing kelompok belajar terdiri dari 10 warga belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen tes, pedoman observasi. Sedangkan pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik tes, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Tes dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dalam bentuk tes tulis dalam rangka persyaratan mendapatkan SUKMA-1 (Surat Keterangan Melek Aksara – 1/ Dasar).

Kesuksesan program PBA KF juga ditentukan oleh strategi kegiatan yang telah disusun yang dilaksanakan sesuai langkah-langkah berikut:

- Mendeskripsikan jumlah calon warga belajar buta aksara.
- Mendeskripsikan calon tutor keaksaraan fungsional.
- Membentuk kelompok belajar keaksaraan fungsional di Dusun Krajan dan Dusun Tabon (Desa Bades) Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
- Mengadakan kontrak belajar dengan warga belajar yang meliputi tempat pembelajaran, waktu, dan materi pembelajaran.
- Menyelenggarakan proses pembelajaran keaksaraan fungsional.

- f. Menyelenggarakan proses pembelajaran keterampilan sesuai kebutuhan warga belajar.
- g. Mengadakan evaluasi pembelajaran keaksaraan fungsional.
- h. Merumuskan program tindak lanjut.

Selanjutnya, hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test and post-test one group design* dianalisis menggunakan tes signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan :

- Md = mean dari perbedaan pretes dengan postes (*post test-pre test*)
- xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)
- $\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi
- N = subyek pada sampel
- d.b. = ditentukan dengan N-1

Sedangkan hasil motivasi dan hasil keterampilan warga belajar dianalisis secara non-statistik melalui analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberantasan Buta Aksara Fungsional (PBA-KF) dilaksanakan dengan menggunakan sistem kluster. Dalam 1 kluster terdiri dari tiga kelompok belajar dengan 3 orang tutor, dan masing-masing kelompok belajar terdiri dari 10 warga belajar. Tutor belajar berasal dari mahasiswa dan dibantu dengan 2 orang tutor lokal. Dalam prakteknya di lapangan, setiap tutor membawahi 1 kelompok belajar yang terletak di dusun yang berbeda dan bertanggung jawab atas 2 kelompok belajar yang lain. Jadi, 1 tutor bertanggung jawab atas 3 kelompok dalam 1 klusternya.

Pada awalnya, pendataan warga belajar menemui kendala karena beberapa di antara warga belum mengetahui bahwa dirinya masuk dalam daftar warga belajar. Motivasi awal mereka masih kurang, sehingga tutor menerapkan pendekatan persuasif. Pada pendekatan pertama, tutor melihat penyebab kurangnya motivasi belajar dan sumber-sumber penyelesaian penumbuhan motivasi belajar dalam kaitannya dengan lingkungan di mana warga belajar tersebut tinggal, baik dalam konteks keluarga, kelompok pertemanan (*peer group*), maupun masyarakat. Strategi tersebut dapat berupa program jaminan mendapatkan SUKMA (Surat Keterangan Melek Aksara) dan perlindungan bebas

dari pendataan menjadi warga belajar atas program PBA KF- SUKMA tingkat dasar oleh lembaga lain pada waktu mendatang.

Pendekatan kedua dilakukan dengan mengamati warga belajar dalam konteks situasi masing-masing. Strategi tersebut berpijak pada prinsip-prinsip *individualisation* dan *self-determinism* yang melihat warga belajar secara individual memiliki masalah dan kemampuan unik. Program PBA KF ini disesuaikan dengan kejadian-kejadian dan/atau masalah-masalah yang dihadapi oleh warga belajar. Maka, strategi yang dapat dilaksanakan yaitu:

1. Strategi kedaruratan. Misalnya, bantuan sumber belajar yang meliputi modul, alat tulis, dan kaca mata /alat bantu penglihatan.
2. Strategi pemberdayaan. Misalnya, program pelatihan dan pembinaan keterampilan, pelatihan kewirausahaan, dan pembinaan partisipasi sosial masyarakat.
3. Strategi kesementaraan atau residual. Misalnya, bantuan stimulan untuk usaha-usaha ekonomis produktif. Namun, strategi yang ketiga ini belum dapat terealisasi.

Kegiatan pembelajaran PBA-KF dilaksanakan 3 sampai 5 hari dalam 1 minggu. Kegiatan tersebut berlangsung pada malam hari yaitu antara pukul 18.00 sampai 21.30 WIB. Pembelajaran dilaksanakan di rumah salah satu warga belajar dan di rumah tutor lokal. Waktu, tempat, dan materi pembelajaran ditentukan berdasarkan kesepakatan antara tutor dengan warga belajar. Materi yang dipelajari bersifat sederhana dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa topik pembelajaran yang disajikan antara lain Uang, Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga, Demam Berdarah, Pupuk Kompos, Teladan Sifat Sabar, dan Keterampilan yang Bersifat Aplikatif. Warga belajar juga dapat memahami cara berhitung sederhana yang diajarkan dalam bentuk hitung bersusun pendek dan soal cerita. Sedangkan keterampilan yang dipraktekkan diharapkan dapat mengasah dan menambah *skill* warga belajar dalam menciptakan suatu karya yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat dijadikan rintisan suatu wirausaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup warga belajar.

Metode pembelajaran yang diimplementasikan pada pembelajaran KF ini adalah metode ceramah, curah pengetahuan, dan pemberian tugas. Metode pembelajaran tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kondisi warga belajar, kemampuan daya tangkap, dan latar belakang warga belajar. Pada umumnya tiga kelompok belajar yang terpisah di tiga dusun tempat penelitian memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Pada kelompok belajar Ki Hajar Dewantara 16 dan Ki Hajar Dewantara 10 di Dusun Krajan, sebagian besar warga belajar sudah pernah belajar tetapi putus sekolah pada kelas 1, 2, 3, 4, atau 5 SD. Maka kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan multi metode karena mereka telah memiliki kemampuan mengenal huruf. Sedangkan di kelompok belajar Ki Hajar Dewantara 15 di Dusun Tabon, sebanyak 80% warga belajar telah memiliki kemampuan awal, dan 20%nya termasuk buta aksara murni.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, secara umum warga belajar dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok buta huruf murni dan kelompok yang sudah mengenal huruf. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar terdapat kesesuaian antara materi pembelajaran dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan warga belajar. Selain fokus pada kegiatan pengenalan huruf,

membaca, menulis, dan berhitung, warga belajar juga mendapatkan materi tentang keterampilan. Kegiatan keterampilan yang di dalamnya mengandung analisis kewirausahaan dilaksanakan secara berkelompok dimaksudkan untuk meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab terhadap kelompok.

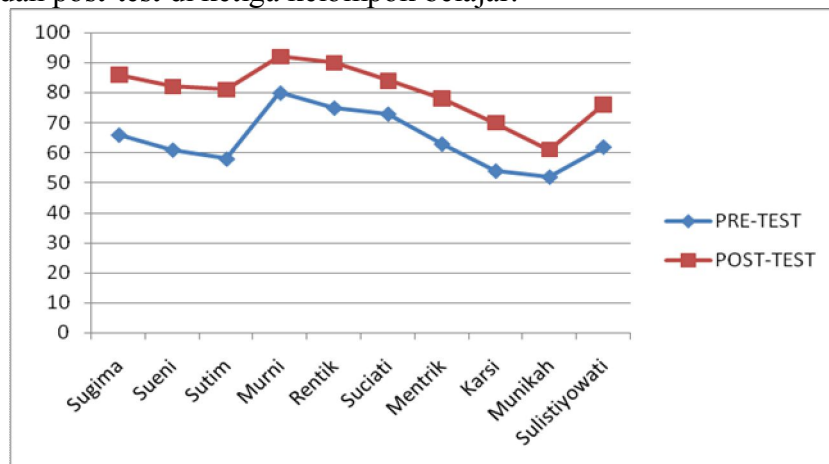
Kelancaran kegiatan pembelajaran didukung oleh motivasi warga belajar dan sambutan baik dari masyarakat sekitar. Sedangkan, beberapa permasalahan yang dihadapi di lapangan yang sedikit banyak dapat menghambat kelancaran pelaksanaan PBA-KF antara lain, sosial masyarakat, kondisi geografis, faktor usia, rasa minder, dan faktor ekonomi.

Berdasarkan tinjauan faktor sosial, arti penting pendidikan masih sering dianggap remeh oleh sebagian masyarakat. Adanya pandangan masyarakat bahwa belajar di usia dewasa atau tua tidak lebih dari suatu hal yang sia-sia, membuang materi dan waktu dengan hasil tidak yang sepadan menjadikan warga enggan menerima ajakan untuk belajar ketika tutor melakukan pendataan ulang calon warga belajar.

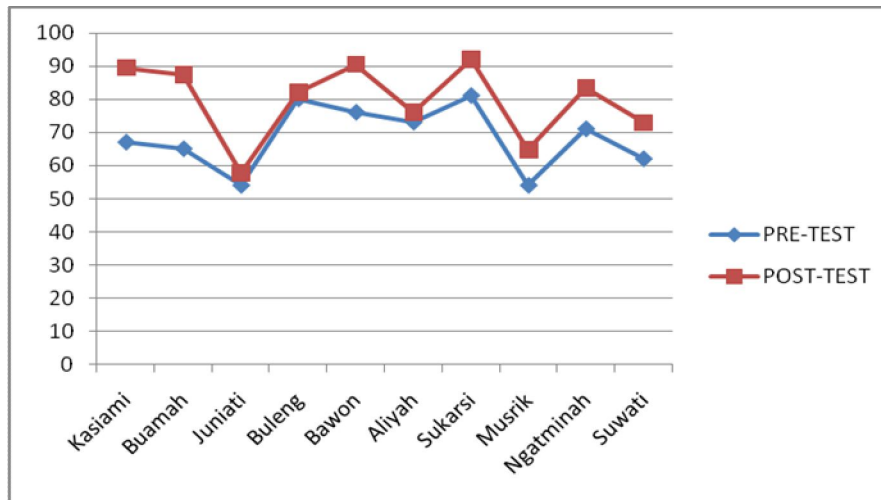
Sebagian besar tanah di Kecamatan Pasirian merupakan tanah pertanian dengan mayoritas mata pencaharian penduduk sebagai petani. Kondisi yang juga merupakan faktor ekonomi ini menyebabkan warga masyarakat sibuk dengan aktivitasnya pada pagi dan siang hari sehingga kegiatan pembelajaran hanya dapat dilaksanakan pada malam hari. Dengan kondisi pembelajaran di malam hari, maka kendala yang sering muncul adalah proses pembelajaran yang kurang nyaman. Hal ini disebabkan oleh penerangan/ pencahayaan lampu yang kurang, mata tua yang rabun, serta tubuh yang lelah karena telah bekerja seharian di sawah. Di samping itu, jarak antar tempat pembelajaran yang cukup jauh juga menyulitkan para tutor dalam 1 kluster untuk melakukan *rolling* dalam proses pembelajaran.

Adanya perbedaan latar belakang pendidikan antar individu warga belajar yaitu ada yang pernah sekolah dan ada yang tidak pernah sekolah sama sekali menyebabkan perbedaan kemampuan dalam menangkap materi yang disampaikan. Hal tersebut menimbulkan suatu dampak psikis yang berupa munculnya rasa minder atau tidak percaya diri bagi warga belajar yang tidak pernah sekolah dan lambat dalam menangkap materi pembelajaran.

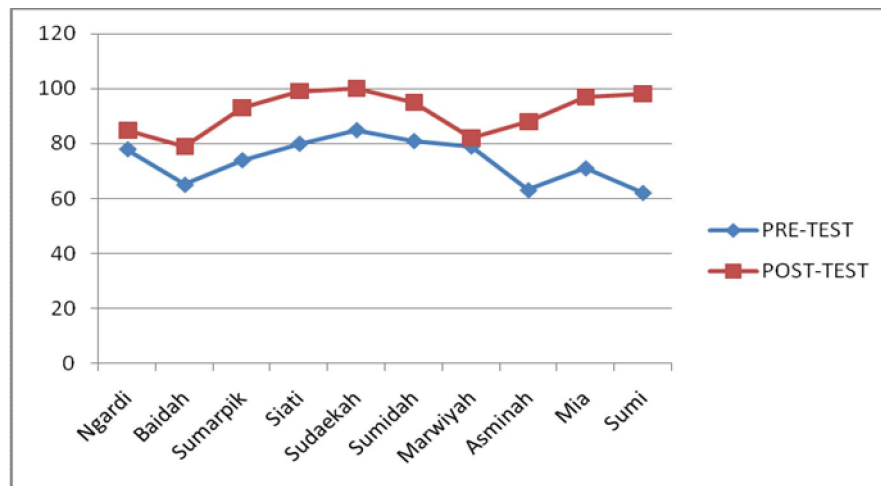
Setelah 2 (dua) bulan kegiatan pembelajaran dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi melalui ujian SUKMA I tingkat Dasar. Berikut disajikan hasil pre-test dan post-test di ketiga kelompok belajar.



**Diagram 1. Hasil Pre-test dan Post-test Ki Hajar Dewantara 16
(Nama Tutor : Tutik Sri Wahyuni)**



**Diagram 2. Hasil Pre-test dan Post-test Ki Hajar Dewantara 15
(Nama Tutor : Syaiful Bakri)**



**Diagram 3. Hasil Pre-test dan Post-test Ki Hajar Dewantara 10
(Nama Tutor : Nawawi)**

Dari hasil pre-test dan post-test tersebut kemudian dianalisis dengan uji t (tes signifikansi) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dengan post-test (uji t kelompok belajar Ki Hajar Dewantara 16 sebesar 2,90, Ki Hajar Dewantara 15 sebesar 2,58, dan Ki Hajar Dewantara 10 sebesar 2,68 dengan $t_{0,05}$ harga $t = 2,26$). Sedangkan hasil evaluasi terhadap kegiatan keterampilan dapat dinyatakan bahwa seluruh warga belajar telah memiliki keterampilan yang memadai. Namun, untuk mendukung wirausaha keterampilan tersebut masih mendapat kendala modal, sehingga masih banyak warga yang belum berani membuka usaha sampingan dan hanya fokus pada bercocok tanam.

Untuk menjaga keberlanjutan program dan menjaga agar kemampuan keberaksaraan warga belajar terus terpelihara serta tidak menjadi buta aksara kembali, maka setiap tutor bersama warga belajar harus menyusun rencana kerja tindak lanjut setelah program berakhir. Untuk itu, tutor lokal yang pernah direkrut dan mengetahui perkembangan warga belajar yang telah dibimbingnya dapat

melaksanakan pembinaan jika ada warga belajar yang dirasa masih memerlukan pembinaan. Selain itu, tutor juga harus berkoordinasi dan berkonsultasi dengan dinas/ instansi terkait seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tambo sebagai organisasi mitra pemerintah daerah demi keberlanjutan program. Pemerintah setempat dan instansi yang terkait juga dapat merancang program Keaksaraan Fungsional Tingkat Lanjutan bagi warga belajar yang telah menempuh program Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar. Jenjang berikutnya yang lebih tinggi yaitu program keaksaraan fungsional tingkat mandiri.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta keterampilan warga belajar, maka kegiatan PBA KF dilaksanakan dengan strategi pendekatan persuasif dan pendekatan dengan prinsip-prinsip *individualisation* dan *self-determinism*. Oleh karena itu, materi yang diajarkan adalah topik-topik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari warga belajar yang telah disepakati oleh warga belajar bersama tutor dengan menggunakan metode ceramah, curah pengetahuan, dan pemberian tugas. Kegiatan PBA KF di Desa Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ini dapat dinyatakan berhasil ditinjau dari evaluasi kegiatan keterampilan dan tes signifikasi yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dengan post-test berdasarkan *pre-test dan post-test one group design*. Keberhasilan PBA KF ini didukung oleh kerja sama antara warga belajar, masyarakat, PKBM Tambo, kalangan akademik, dan Pemerintah Daerah Lumajang. Selanjutnya, keberhasilan perlu dievaluasi bersama dan ditindaklanjuti agar warga belajar tidak mengalami buta aksara kembali yang dapat dilaksanakan melalui program keaksaraan Fungsional (KF) lanjutan dan KF Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Lemlit. 2003. Dasar-dasar metodologi penelitian. Malang : UM Press.
- LPM. 2009. Panduan teknis kuliah kerja nyata (KKN) pemberantasan buta aksara (PBA). Malang: Universitas Negeri Malang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Ketua Pelaksana

- Nama : **Tutik Sri Wahyuni**
- Tempat, tanggal lahir : Trenggalek, 13 Juni 1987
- NIM : 106331400138
- Alamat asal : Desa Sumbergayam, RT/RW 04/02, Kecamatan
Durenan, Kabupaten Trenggalek, 66381
- Nama orang tua : Sundiyono/ Musaropah
- Riwayat Pendidikan : SDN Sumbergayam, Trenggalek
SMPN I Durenan, Trenggalek
SMAN I Boyolangu, Tulungagung
Pendidikan Kimia Universitas Negeri Malang
- Alamat di Malang : JL. Bendungan Sutami 1C/ No. 436 Malang
- No. telp./HP : 0341-572766/085646414978
- e-mail : tut_yun206@yahoo.co.id
- Pengalaman Organisasi :
- Ketua Umum Forum Studi Sains dan Teknologi (FS2T) FMIPA UM periode 2008
 - Pengurus Bidang Pengabdian Masyarakat HMJ Kimia 2007
 - Bendahara Kemuslimahan (2007) dan Ketua Departemen Sainstek (2008) Chemistry Islamic Study (CIS) FMIPA UM
 - Dewan Pertimbangan Organisasi Forum Studi Sains dan Teknologi (FS2T) FMIPA UM 2009.
 - Tim Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Malang "JUMP" periode 2009.
 - Asisten Dosen tidak tetap Praktikum Kimia Dasar II Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang tahun 2009.

Karya tulis yang pernah disusun dan penghargaan.

- "Pemanfaatan Limbah Tahu untuk Penggemukan Itik Pedaging (Juara Empat Besar Lomba Karya Tulis Remaja tingkat SLTP se-Kabupaten Trenggalek tahun 2003".
- Juara II LKTM Mahasiswa Berpotensi Tingkat Universitas Negeri Malang

2006 “Pemanfaatan Kotoran Kelelawar Pemakan Serangga (*Microchiroptera*) sebagai Pupuk Guano Fosfat dari Potensi Alam Goa Lawa di Kab. Trenggalek”.

- c. Finalis LKTM Tingkat Universitas Negeri Malang 2007 “Pemanfaatan Kotoran Kelelawar Pemakan Serangga (*Microchiroptera*) Sebagai Pupuk Guano Fosfat dari Potensi Alam Goa Lawa di Kab. Trenggalek”..
- d. Proposal Indofood Riset Nugraha “ Susu Asam Jagung (*Zeaghurt*) Sebagai Alternatif Meningkatkan Nilai Gizi dan Nilai Ekonomi Jagung (*Zea mays*)”
- e. PPKM “Transmigrasi Umum yang Berpihak kepada Masyarakat Rentan Kota dan Pendekatan Keamanan (*Security Approach*) yang Ramah Sebagai Alternatif Solusi Penggusuran”
- f. Peserta LKTM Universitas Negeri Malang 2007 “Pemanfaatan Dedak Padi atau Bekatul Sebagai Pangan Fungsional Untuk Menurunkan Kadar Lemak Darah Berlebih (*Hiperlipidemia*) dan Mengurangi Resiko Terkena Penyakit Jantung Koroner”.
- g. Peserta LKTM IPB Action 2007 “Pemanfaatan Biodiesel Minyak Kelapa Sawit sebagai Alternatif Solusi Krisis Energi Nasional”.
- h. PKMM “Sosialisasi Susu Asam Kacang Hijau (Yoghurt Kacang Hijau) sebagai Minuman Kesehatan di Desa Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”.
- i. Semifinalis LKTM Dinas P dan K Jawa Timur November 2007 “ Pengawasan Intensif Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Negeri Jalur Khusus untuk Mencegah Penyimpangan Pelaksanaan PP No. 61/1999”
- j. LKTM Sekretariat Daerah Jawa Timur “Implementasi Program “BERMUTU” (*Better Education Through Reformed Management And Universal Teacher Up-Grading*) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Guru dan Mutu Pendidikan”
- k. Juara Harapan I KKTm 2008 Tingkat Universitas Negeri Malang “Rencana Berkelanjutan Sekolah Bertaraf Internasional sebagai Upaya Realisasi Program “BERMUTU” (*Better Education Through Reformed Management And Universal Teacher Up-Grading*).

- l. Finalis KKTM Pendidikan Universitas Negeri Malang 2008 ” Pendekatan Rekonstruksionisme Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Sebuah Gagasan dalam Upaya Penyelenggaraan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Berbasis Sekolah”.
- m. PKMM didanai DIKTI 2008 “Sosialisasi Pembuatan Etanol dari Singkong (*Manihot Utilisima*) di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung”.
- n. Finalis KKTM Pendidikan pada PIMNAS XXI di UNISSULA “Strategi Pembelajaran Pendidikan Seks Remaja Autis di Sekolah Dasar”
- o. Semifinalis KKTM Pendidikan P dan K Jawa Timur 2008 “Pembelajaran Pendidikan Seks Remaja Autis Berbasis ESQ dengan pendekatan Integratif di Sekolah Dasar
- p. PKMP 2008 “Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kimia Melalui Penerapan Pendekatan Active Learning Berbasis *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) di SMA Negeri 8 Malang.
- q. PKM-GT 2009 “Pembuatan Chocolatos Candy Termite (CCT) dari Rayap Pohon Jati (*Neotermes Tectonae*) Sebagai Alternatif Suplemen Pencegah Penyakit Kekurangan Energi dan Protein (KEP) dari Potensi Alam Hutan Jati di Kecamatan Kemlagi Utara Kabupaten Mojokerto”.
- r. PKM-GT 2009 “Eksperimen dengan Program S-1 Kimia Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) sebagai Upaya Realisasi Program “Bermutu” Kimia (*Better Education Through Reformed Management And Universal Teacher Up-Grading*).

Motto : “*Ikhlas dan Sabar dalam menunaikan kebaikan*”

Malang, 18 Maret 2010

Tutik Sri Wahyuni

NIM 106331400138

Anggota Pelaksana

Nama : **Rusdianto**
NIM : 106341403412
Tempat dan Tanggal Lahir : Bojonegoro, 4 Maret 1988
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jur/ Fak/ PT : Biologi/ MIPA/ Universitas Negeri Malang
Alamat Asal : Ds. Ngadiluhur RT. 04 RW. 04 Balen Bojonegoro
Alamat di Malang : Jl. Sumbersari VC No 432, Kelurahan Sumbersari,
Kecamatan Klojen, Malang 65245
Riwayat Pendidikan : TK. Dharma Wanita, Bojonegoro
SDN. Ngadiluhur II, Bojonegoro
SLTPN I Balen, Bojonegoro
SMAN 2 Bojonegoro
S1 Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang
(Masa Studi)
No. Telp/ HP : 085648206640
Pengalaman Organisasi : Forum Studi Sains dan Teknologi (FS2T)
Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Biologi
Komisi Pemilihan Umum (KPU) FMIPA
Badan Dakwah Masjid al-Hikmah
Motto : *“Targetkan ikhtiar yang terbaik, jangan targetkan
hasil yang terbaik”*.

Malang, 1 Maret 2010

Rusdianto

NIM 106341403412

Nama : Syofia Cholidawati
NIM : 106331400138
TTL : Malang, 8 Februari 1988
Alamat : Jl. Terusan Ambarawa Gang VII No. 12 Malang
No. Telp : 081336932898
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Riwayat Pendidikan :
SDN Sonowangi 2, Kabupaten Malang lulus tahun 2000
SMPN 3 Bondowoso lulus tahun 2003
SMAN 2 Bondowoso, lulus tahun 2006
S1 Pendidikan Kimia Universitas Negeri Malang
Pengalaman Organisasi :
Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Kimia
Dewan Majelis Fakultas MIPA

Malang, 2 Maret 2010

Syofia Cholidawati
NIM 106331400148

Nama : **Septi Nur Cahyaningrum**
Tempat, tanggal lahir : Tulungagung, 13 September 1990
NIM : 209511419937
Alamat asal : Desa Suwaru, RT/RW 02/01, Kecamatan
Bandung, Kabupaten Tulungagung,
Nama orang tua : Mukadi/ Alfin Hartini
Riwayat Pendidikan : SDN Bandung I, Tulungagung
SMPN I Bandung, Tulungagung
SMAN I Durenan, Trenggalek
Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri
Malang
Alamat di Malang : JL. Bendungan Sutami 1C/ No. 436 Malang
No. telp./HP : 0341-572766/085646487561
Facebook : Septy_cahya@yahoo.co.id
Pengalaman Organisasi :
a. Pengurus Bidang Kesejahteraan HMJ Mesin 2010
b. Pengurus Devisi Humas Lembaga Semi Otonom (LSO) bengkel ROTARI
2010
Motto : *“Hidup adalah pilihan , berusaha jadi yang terbaik
diantara yang baik”*

Malang, 1 Maret 2010

Septi Nur Cahyaningrum
NIM 209511419937

DAFTAR RIWAYAT HIDUP DOSEN PENDAMPING

Nama : **Habiddin, S.Pd., M.Pd**
NIP : **197912132008011012**
Tempat/ Tanggal Lahir : Katukobari, 13 Desember 1979
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : Magister/S-2 Pendidikan Kimia
Alamat : Jl. Bunga Kumis Kucing No.39B RT 03 RW02,
Malang
No. Telepon : 081333886762

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Katukobari, Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. Tamat Tahun 1992
2. SMPN Lanto (sekarang SLTPN 1 Mawasangka Tengah), Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. Tamat Tahun 1995
3. SMUN 1 Mawasangka, Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. Tamat Tahun 1998
4. S1 Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Haluoleo Kendari – Sulawesi Tenggara. Tamat Tahun 2002
5. S2 Pendidikan Kimia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Tamat Tahun 2005

Riwayat Pekerjaan :

1. Tenaga Pengajar (Dosen Luar biasa) Pada Prog.Studi Pendidikan Kimia, FKIP UNHALU Kendari, 2006 –2007
2. Tenaga Pengajar Pada Universitas Terbuka UPT Kendari-Sultra.
3. Tenaga Pengajar Pada FKIP UIR-Pekanbaru. 2007 – 2008
4. Tenaga Pengajar (Dosen Tetap) pada Jurusan Kimia FMIPA Univ. Negeri Malang (sejak Tahun 2008)

Organisasi yang pernah diikuti :

1. Lembaga Kajian Mahasiswa Program Studi (LKMP) Kimia Universitas Haluoleo
2. Forum Komunikasi Mahasiswa Pascasarjana Sulawesi Tenggara di Malang 2004-2005
3. Kerukunan Keluarga Katukobari (KKK), Buton-Indonesia (2006-sekarang)
4. Pembina HMJ Kimia FMIPA UM (2009-sekarang)

Malang, 5 Maret 2010
Dosen Pendamping,

Habiddin, S.Pd., M.Pd
NIP 197912132008011012